

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 yang dirilis serentak pada tahun 2019 menerbitkan hasil pengetahuan murid dalam hal membaca, matematika dan ilmu pengetahuan. Dari hasil tersebut Indonesia berada di peringkat bawah pendidikan dunia dimana posisi Indonesia tertinggal dari negara tetangga seperti Malasya dan Brunei (Tribunnews.com. 2019). Indonesia mendapatkan angka 371 dalam hal membaca dengan rata-rata skor OECD yakni 487, 379 untuk matematika dengan skor rata-rata OECD 489, dan 396 terkait dengan ilmu pengetahuan dengan rata-rata skor OECD 489. Peringkat PISA yang dibuat *The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* Organisasi bagi kerja sama Ekonomi dan Pembangunan ini mengisyaratkan kualitas pendidikan di dunia. Dari hasil survei tersebut Indonesia ditempatkan di urutan ke 74 dari 79 negara, artinya Indonesia berada di peringkat keenam dari bawah.

Presiden RI Joko Widodo (dalam CNN Indonesia) menyatakan terdapat tiga permasalahan pendidikan yang harus segera diatasi di Indonesia. Persoalan pertama adalah besarnya persentase siswa yang berprestasi rendah, persentase siswa mengulang kelas yang masih tinggi mencapai 16 persen, dan tingginya ketidakhadiran siswa di kelas. Menurut Pemerhati dan Praktisi Pendidikan Indra Charismiadji melihat hasil beberapa kajian ilmiah baik dari luar negeri seperti PISA, *World's Most Literate Nations*, TIMMS, PIRLS, Universitas 21, dan lain sebagainya, juga hasil dalam negeri seperti Ujian Nasional, INAP, dan lain-lain menunjukkan selama hampir 20 tahun kondisi pendidikan Indonesia stagnan berada di posisi salah satu terbawah di dunia, bahkan untuk urusan paling fundamental dalam pendidikan yaitu membaca (Kompas.com, 2020).

Selain rendahnya pendidikan Indonesia di dunia, berikut ini rata-rata nilai UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) SMA (Sekolah Menengah Atas) jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di Indonesia yang mengalami penurunan terus-menerus selama empat tahun yaitu dari tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai UNBK SMA Jurusan IPS di Indonesia
Pada Tahun 2014 -2018

Tahun	Jumlah Satuan Pendidikan	Jumlah Peserta	Rata-Rata Nilai UN Ekonomi	%
2014 – 2015	5778	439820	55,78	
2015 – 2016	6007	433655	53,68	-3,76%
2016 – 2017	6190	456807	51,37	-4,30%
2017 – 2018	6336	493497	47,86	-6,83%
2018 – 2019	6057	479576	52,93	10,59%
Nilai Rata-Rata Semua			52,324	

Sumber: Puspendik Kemendikbud (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata nilai UNBK jurusan IPS untuk mata pelajaran ekonomi pada tahun 2014-2018 mengalami penurunan. Pada tahun ajaran 2014-2015 nilai UNBK pada mata pelajaran ekonomi mencapai nilai yang baik yaitu 55,78 sedangkan pada tahun ajaran 2015-2016 sampai tahun ajaran 2017-2018 nilai UNBK mata pelajaran ekonomi mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2015 nilai UNBK mata pelajaran ekonomi yaitu 55,78 , tahun 2015-2016 nilai UNBK mengalami penurunan sebanyak -3,76% dari tahun sebelumnya 55,78 menjadi 53,68 . Selanjutnya pada tahun 2016-2017 nilai UNBK mengalami penurunan kembali sebanyak -4,30% dari 53,68 menjadi 51,37 dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan lagi sebanyak -6,83% dari 51,37 menjadi 47,86 . kemudian pada tahun 2018-2019 nilai UNBK ekonomi mengalami peningkatan sebanyak 10,59% yang sebelumnya nilainya 47,86 menjadi 52,93 . Selain mata pelajaran ekonomi penurunan nilai pun terjadi pada mata pelajaran lain, hal ini mencerminkan bahwa pendidikan di Indonesia masih rendah. Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud Totok Suprayitno (dalam Kompas.com, 2018) mengatakan bahwa secara umum terjadi penurunan rerata nilai UN, berdasarkan analisis Badan Peneliti dan Pengembangan, ada indikasi kuat bahwa penurunan rerata nilai UN disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor norma dan faktor perubahan moda ujian. Untuk UN tahun 2018 siswa mengalami kesulitan karena terdapat beberapa soal dengan standar yang lebih tinggi dibanding UN tahun 2017, selain itu perubahan dari Ujian Nasional Berbasis Kertas Pensil (UNKP) ke

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) juga mempengaruhi. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa Slameto, 2010 (dalam Rahman, M. F & Hadi, S, hlm. 412) menyebutkan faktor yang mempengaruhi belajar siswa digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor juga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa dari faktor internal adalah *self regulated learning* yang merupakan faktor dari psikologis siswa, hal ini sejalan dengan pernyataan Spritzer, 2000 (dalam Utari, A. Dkk, hlm. 10) yang menyebutkan bahwa salah satu keterampilan belajar yang mempunyai peran penting dalam kesuksesan belajar peserta didik adalah kemampuan meregulasi diri atau disebut *self-regulated learning* (SRL). Selain *self regulated learning* dukungan orang tua juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa, dengan segala dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak dapat meningkatkan motivasi belajar, sehingga anak akan bersungguh-sungguh dalam belajar mengingat dukungan kuat dari orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Stainback & Stainback, 1999, p. 30 (dalam Sinaga, J. D, hlm 44) yaitu membimbing anak belajar di rumah oleh orang tua artinya membantu perkembangan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan yang mendorong keberhasilan siswa melalui kesediaan orang tua memotivasi anak sehingga berprestasi dalam belajar. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu pun menyatakan bahwa *self regulated learning* dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar, penelitian yang dilakukan oleh Anis Rahmiyati (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 5 Pontianak tahun ajaran 2016/2017. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Risma Rahmayanti, dkk (2020) menyatakan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-kota Tasikmalaya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani dan Leny Noviani (2022) menyatakan bahwa *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Dari hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kasiono dan Redi Indra Yudha (2017)

menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi. M Fathur Rahman (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di MAN Bangkalan. Berbeda dari beberapa jurnal yang sudah diuraikan diatas yang menyatakan bahwa *self regulated learning* dan dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, penelitian yang dilakukan oleh Yowelna Tarumasely (2021) menyatakan bahwa *self regulated learning* tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik, hal ini dapat saja terjadi karena adanya perbedaan individu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Misalnya terdapat perbedaan individu dalam menggunakan strategi-strategi yang berbeda dalam situasi yang sama. Selain itu, *self regulated learning* nya turut dipengaruhi oleh sudut pandang peserta didik terhadap apa yang dipelajari. Ketika mereka memandang belajar sebagai sesuatu hal yang penting maka mereka akan meregulasi diri mereka dengan baik.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori kognisi sosial yang dipelopori oleh Albert Bandura. Menurut teori kognisi (dalam Latifah, E, 2010, hlm. 112) individu dibentuk oleh perilaku, kepribadian dan lingkungan. Setiap aspek saling berhubungan dimana perilaku muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan merespon setiap kegiatan pembelajaran, dan kepribadian atau karakteristik dari diri seorang siswa dapat dibentuk dari lingkungan sekitar. Dari teori kognisi dapat disimpulkan bahwa perilaku, kepribadian dan lingkungan memainkan peran penting dalam pembelajaran. proses belajar terjadi apabila individu mengamati tingkah laku atau perilaku dari orang lain disekitar kita. Ketiga aspek diatas merupakan aspek-aspek determinan dalam *self regulated learning*, dimana individu berusaha untuk meregulasi dirinya sendiri (*self regulated*) sehingga menghasilkan perilaku baik yang berdampak pada perubahan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Dukungan Orang Tua Sebagai Variabel Moderator”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Self-Regulated Learning* berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
2. Apakah dukungan orang tua memoderasi pengaruh *Self-regulated learning* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua yang memoderasi *self-regulated learning* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan tentang *Self-Regulated Learning* terhadap hasil belajar dengan dukungan orang tua sebagai variabel moderator
 - b. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan
 - c. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang sejenis
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terutama mengenai pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar dengan dukungan orang tua sebagai variabel moderator
 - b. Dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca, dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengetahui lebih

dalam mengenai pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap hasil belajar dengan dukungan orang tua sebagai variabel moderator.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, kelima bab tersebut sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori. Dalam bagian ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian, objek dan subjek penelitian serta format analisis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai melalui kajian penelitian yang relevan dan pembahasannya dalam rangka menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.